

**Pelaksanaan Pengawasan dalam Meningkatkan Disiplin Personel Tentara Nasional Indonesia di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang**

**M. Pangaribuan**; Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak, email: [m.pangaribuan93@gmail.com](mailto:m.pangaribuan93@gmail.com)

**Abstrak**

Artikel ini berangkat dari fenomena kurang disiplinnya sebagian kecil personel DODIKJUR, seperti tidak masuk bertugas, terlambat, pulang kerja lebih awal, tidak mentaati peraturan dalam berpakaian dan keluar kantor tanpa izin pimpinan, hal ini disebabkan karena pengawasan yang belum efektif sehingga diperlukan pengawasan yang melekat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kedisiplinan personil TNI AD di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Untuk mengetahui pengawasan melekat yang telah dilakukan oleh pimpinan menggunakan tiga indikator yakni pemantauan, pemeriksaan dan penilaian atau evaluasi dengan demikian dapat diketahui sampai mana bentuk pengawasan berjenjang yang dilakukan para pimpinan yang ada di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Pemantauan atas semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahan dinilai baik walaupun masih ada penyimpangan yang tergolong kecil. Pemeriksaan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahan dinilai baik, walaupun masih ada penilaian cukup dan kurang yang dilakukan sebagai kecil personel. Penilaian terhadap semua kegiatan yang dilakukan bawahan sudah baik. Saran lebih ditingkatkan lagi pengawasan melekat pada aspek pemantauan karena masih ada indikasi pelanggaran terhadap kedisiplinan walaupun itu tergolong dalam persentase kecil. Sebaiknya mempertahankan bahkan meningkatkan lagi dalam menjalankan kebijakan dan kegiatan program pemeriksaan untuk pengawasan melekat guna meningkatkan kedisiplinan bawahan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Sebaiknya penilaian dalam pengawasan melekat yang dilakukan berjenjang para pimpinan di Dodikjur ini agar lebih objektif sehingga bawahan tidak merasa adanya perbedaan yang dilakukan di dalam pelaksanaan dan penerapannya.

Kata Kunci: Pengawasan Melekat, indikator pengawasan, Kedisiplinan Personil.

**Abstract**

This article departs from the phenomenon of lack of discipline fraction DODIKJUR personnel, as no entry charge, late, leave work early, do not obey the rules of dress and head out of the office without permission, and this is because the control has not been effective so that the necessary oversight attached. The goal is to improve the discipline of the army personnel in Depo Vocational Education Parent Regiment Military Region XII / TPR Singkawang. To find attached surveillance has been done by using three indicators, namely the leadership of monitoring, inspection and appraisal or evaluation can thus be known until the stages which form of supervision conducted by leaders in Depo Vocational Education Parent Regiment Military Region XII / TPR Singkawang. Monitoring of all activities carried out by subordinates rated as good, although there is still a relatively small deviations. Examination of all the activities carried out by subordinates rated as good, although there is still a lack of assessment conducted fairly and as small personnel. Assessment of all the activities done by the staff was good. Suggested further enhanced surveillance monitoring inherent aspect because there are indications of violation of discipline even though it was relatively small in percentage terms. Should maintain and even increase further in carrying out the policy and inspection program for monitoring activities in order to improve discipline subordinates adhere better future. Assessment should be carried out under the supervision of a tiered inherent in Dodikjur's leaders to be more objective so that subordinates do not feel any difference made in the implementation and enforcement.

Keywords: Embedded Control, monitoring indicators, personnel discipline.

## A. PENDAHULUAN

Disiplin tidak mungkin ada tanpa pengawasan yang baik, pemimpin harus mempunyai sistem pengawasan yang ia perlukan untuk mengarahkan para bawahannya dengan tepat. Pengawasan melekat atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga konduite setiap bawahan dinilai objektif. Pengawasan melekat bukan hanya mengawasi moral kerja dan kedisiplinan pegawai saja, tetapi juga harus berusaha mencari sistem kerja yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan organisasi, bawahan dan masyarakat. Dengan sistem yang baik akan tercipta internal kontrol yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan mendukung kedisiplinan serta moral kerja bawahan.

Pengawasan melekat merupakan pengawasan yang dilakukan melalui: penggarisan struktur organisasi, perincian kebijaksanaan pelaksanaan yang dituangkan secara tertulis yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan oleh bawahan, rencana kerja yang menggambarkan kegiatan yang harus dilaksanakan, melalui prosedur kerja, pencatatan hasil kerja dan pelaporannya, serta melalui pembinaan personil. Sebuah fenomena yakni ada pada sebagian kecil personel DODIKJUR, seperti tidak masuk bertugas bahkan ada yang disersi, terlambat masuk kerja (alpa), pulang kerja lebih awal dari waktu yang ditentukan, masih adanya personel yang tidak mentaati peraturan dalam berpakaian dan masih ditemu adanya personel keluar kantor tanpa izin pimpinan bahkan untuk urusan yang tidak berhubungan sama sekali dengan tugasnya walaupun secara keseluruhan persentasenya masih jauh dibawah 1,00%. Akan tetapi hal ini, dapat mengakibatkan pekerjaan bisa menjadi lambat, kurang efisien dan efisien. Oleh karena sistem

pengawasan yang belum efektif dalam proses pelaksanaan kegiatan dalam organisasi sebagai salah satu alternatif yang berhubungan dengan pencegahan dan tindakan bagi anggota yang melanggar peraturan disiplin tersebut.

Peranan pengawasan melekat sangat essensial dan tidak dapat diabaikan sebagai suatu usaha untuk mendeteksi kegiatan yang dilakukan oleh bawahan/personil, apakah kegiatan tersebut telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh organisasi serta untuk menilai ketaatan dan kepatuhan personel kebijakan-kebijakan yang berlaku. Selanjutnya untuk memperkecil atau mengurangi permasalahan tersebut, maka setiap pemimpin satuan organisasi untuk jeli melihat pentingnya pelaksanaan pengawasan melekat dalam meningkatkan disiplin bawahannya.

Berdasarkan itu dirumusan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana pengawasan melekat oleh Komandan Depo Pendidikan Kejuruan beserta Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas dalam Meningkatkan Disiplin Personel Tentara Nasional Indonesia di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR/Kota Singkawang.

## B. KERANGKA TEORI

Siagian (2008: 73): Pengawasan adalah upaya sistematis untuk mengamati dan memantau apakah berbagai fungsi, aktivitas dan kegiatan yang terjadi dalam organisasi sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya atau tidak. Situmorang (1998: 71) mengatakan: Pengawasan melekat adalah berupa tindakan atau kegiatan usaha untuk mengawasi dan mengendalikan anak buah secara langsung, yang harus dilakukan sendiri oleh setiap pimpinan organisasi yang bagaimanapun juga.

Menurut Hasibuan (2005: 248) pengawasan dikenal atas beberapa macam, yaitu: *internal*

## M. Pangaribuan

*Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Tanjungpura*

*control, external control, formal control dan informal control.*

Menurut Kreitner (1992;7) “*control is the process of taking the necessary preventive or corrective actions to ensure that the organization’s mission and objectives are accomplished as effectively and efficiently as possible*”, (pengawasan dijadikan sebagai alat pemastian untuk tercapainya tujuan secara efektif dan efisien).

Nawawi (1994: 8) mengatakan: Pengawasan melekat adalah: suatu proses pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi yang dilakukan secara berdaya dan berhasil guna oleh pimpinan unit/organisasi kerja terhadap fungsi semua komponen untuk mewujudkan kerja di lingkungan masing-masing agar secara terus menerus berfungsi secara maksimal dalam melaksanakan tugas pokok yang terarah pada pencapaian tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Kaitan antara pengawasan dengan disiplin bahwa disiplin tidak mungkin ada tanpa pengawasan yang baik, pemimpin harus mempunyai sistem pengawasan yang ia perlukan untuk mengarahkan para bawahannya dengan tepat. Menurut Hasibuan (2000: 216) mengatakan bahwa: “Dengan pengawasan melekat atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga konduite setiap bawahan dinilai objektif. Pengawasan melekat bukan hanya mengawasi moral kerja dan kedisiplinan pegawai saja, tetapi juga harus berusaha mencari sistem kerja yang lebih efektif untuk mewujudkan tujuan organisasi, karyawan dan masyarakat. Dengan sistem yang baik akan tercipta internal kontrol yang dapat mengurangi kesalahan-kesalahan dan mendukung kedisiplinan serta moral kerja karyawan”.

Dengan demikian waskat (pengawasan melekat) adalah tindakan nyata dan paling efektif dalam mewujudkan kedisiplinan pegawai

organisasi. Dengan pengawasan melekat berarti atasan langsung harus aktif dan langsung mengawasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja, dan prestasi kerja bawahannya. Hal ini berarti atasan harus selalu hadir ditempat kerja agar dapat mengawasi dan memberikan petunjuk, jika ada bawahannya yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya. Waskat efektif merangsang kedisiplinan dan moral kerja pegawai. Pegawai merasa mendapat perhatian, bimbingan, pengarahan, petunjuk, dan pengawasan dari atasannya. Dengan waskat, atasan secara langsung dapat mengetahui kemampuan dan kedisiplinan setiap individu bawahannya, sehingga setiap bawahan dinilai objektif. Jadi waskat menuntut adanya kebersamaan aktif antara pimpinan dan pegawai dalam mencapai tujuan organisasi.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan hanya bersifat deskriptif yaitu terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat mengungkapkan fakta dan memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Mengingat bahwa Depo Pendidikan dan Kejuruan (Dodikjur) adalah satuan lembaga pendidikan pengembangan spesialisasi dan kejuruan bagi prajurit di jajaran Kodam XII/Tanjungpura dimana seorang serdadu didik akan mendapatkan kemampuan dan pengetahuan disesuaikan dengan jabatan organisasi di lingkungan TNI AD.

Subjek penelitian menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Berdasarkan

uraian diatas, maka peneliti menentukan informan dengan teknik *purposive* yaitu penentuan informan tidak didasarkan strata, pedoman atau wilayah tetapi didasarkan adanya tujuan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan penelitian. Mereka yang dijadikan sebagai informan pada penelitian ini adalah berdasarkan pertimbangan bahwa mereka telah mewakili dan disesuaikan dengan bidang-bidang dalam struktur organisasi pada Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang.

Selanjutnya peneliti dalam hal ini menggunakan informan yang terdiri dari: 9 (Sembilan) orang *informan* kunci yang terdiri dari Komandan Depo Pendidikan Kejuruan beserta Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas yang melakukan pengawasan terhadap bawahannya masing-masing di Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR/Kota Singkawang dan 14 orang personil bawahan yakni orang masing-masing 2 orang.

Metode atau cara pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan mencari dan menganalisis sumber, yaitu berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yaitu: teknik wawancara terstruktur atau lisan, teknik observasi partisipan dan teknik dokumenter.

Analisis data yang akan digunakan adalah analisis kualitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara pandang dan atau perspektif penulis, yang didasarkan pada apa yang telah penulis dapatkan dari beberapa literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang ada, penelitian lapangan, serta pendapat-pendapat pakar, informasi, maupun segala keterangan yang disertai dengan dasar hukum yang kuat, untuk selanjutnya setelah diolah, dituangkan dalam bentuk skripsi yang disusun secara sistematis.

Untuk memperoleh keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu: teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yang digunakan adalah dengan sumber dan metode. Dengan sumber yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui media dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data serta pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam tahap triangulasi ini adalah : Peneliti melakukan pengecekan tentang hasil pengamatan ,wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara dokumenter, pengamatan dan wawancara. Penulis meneliti apa yang dikatakan para pimpinan unit yakni Komandan Depo Pendidikan Kejuruan beserta Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas tentang pelaksanaan pengawasan secara umum dengan tujuan untuk membandingkan dan mengecek data skunder yang ada di DODIKJUR Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Penulis juga meneliti apa yang dikatakan bawahan secara pribadi, apakah sesuai atau tidak, setelah itu peneliti membandingkan hasil wawancara, dengan isi dokumen yang berhubungan dengan sebuah penelitian.

#### **D. PELAKSANAAN PENGAWASAN DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN PERSONEL TENTARA NASIONAL INDONESIA DI DEPO PENDIDIKAN KEJURUAN RESIMEN INDUK DAERAH MILITER XII/TPR KOTA SINGKAWANG**

## 1. Pemantauan

Memantau semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya, apakah sesuai dengan program yang telah ditetapkan atau tidak, karena yang dimaksud dengan kegiatan pemantauan adalah rangkaian tindakan yang mengikuti pelaksanaan suatu kegiatan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya untuk mengetahui sedini mungkin kemungkinan terjadinya penyimpangan pelaksanaan pekerjaan dilihat dari kebijakan maupun program yang telah ditetapkan

Menurut Komandan Depo Pendidikan Kejuruan (DODIKJUR) Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang mengemukakan mengenai cara pemantauan yaitu: Cara memantaunya seperti memantau laporan kehadiran dan di lapangan mengenai kinerja dan disiplin Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas secara keseluruhan sebelum diserahkan kepada Danrindam XII/TPR, memantau pelaksanaan kegiatan Bintertas, memantau laporan-laporan yang berkaitan dengan pelaksanaan setiap pendidikan yang ada di wilayah kerjanya masing-masing, memantau kegiatan pelaksanaan kerja yang sebelumnya disepakati pada saat rapat koordinasi antara saya dan para bawahan. Menurut Kepala Urusan Umum (Kaurum) mengemukakan mengenai hal cara pemantauan: Cara pemantauan yang dilakukan yakni dengan memperhatikan kinerja bawahan dan administrasi peserta didik dalam pengecekan jalannya latihan, pemantauan ini dilakukan dengan keterlibatan secara langsung atas pelaksanaan kerja bawahan dan peserta didik serta turut serta berbagai kegiatan administrasi yang dilaksanakan bawahan serta memantau secara langsung berbagai laporan harian,

husus, mingguan, bulanan, triwulan semester dan tahunan yang dilakukan bawahan atas berbagai kegiatan di Depo Pendidikan Kejuruan (DODIKJUR) Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Menurut Kepala Urusan Operasi dan Pengajaran (Kaurops) mengemukakan mengenai hal cara pemantauan: Cara pemantauan yang dilakukan berdasarkan laporan dan observasi langsung dilapangan terhadap kegiatan dan pelaksanaan kerja bawahan. Menurut Kepala Tim Pelatih (Katimtih) mengemukakan pemantauan yang dilakukan baik berdasarkan catatan laporan-laporan yang ada serta survei langsung program pelatihan dilapangan. Menurut Komandan Kompi Markas (Dankima) pemantauan yang dilakukan sesuai dengan prosedur seperti pemantauan terhadap administrasi dan pelanggarannya, pelayanan kebutuhan angkutan, kesehatan, perumahan, pergudangan serta perhubungan, penyiapan akomodasi untuk kepentingan pendidikan dan penyelenggaraan pembinaan mental/kerohanian bagi peserta didik, organik Satdik baik itu pemantauan dari catatan laporan yang ada dan hasil pengamatan langsung di lapangan. Menurut Komandan Seksi Kesehatan (Dansikes) mengemukakan mengenai hal cara pemantauan: Pemantauan yang dilakukan baik berupa data-data laporan dan pengamatan di lapangan, jika ada penyimpangan dalam kegiatan tersebut akan dilaporkan kepada Komandan untuk diambil tindakan kedisiplinan sehingga tidak mempengaruhi kinerja di Depo Pendidikan dan Kejuruan nantinya. Akan tetapi penyimpangan dan kesalahan prosedur bisa dikatakan sangat jarang terjadi semuanya berjalan dengan sebagaimana mestinya. Menurut Komandan Kompi dan Pengajaran (Dankijar) mengemukakan mengenai hal cara pemantauan

adalah pemantauan data laporan dan pemantauan secara langsung atas kedisiplinan dan kinerja bawahan yakni Danton dan Dankelas. Menurut Komandan Peleton (Danton) Cara pemantauan yang dilakukan dalam bidang kerjanya, pemantauan secara langsung terhadap kegiatan bawahan dan peserta didik, baik itu tata tertib, peraturan, kegiatan fisik dan belajar bagi mereka, jika mereka ada yang melakukan penyimpangan akan segera diambil tindakan dalam pendisiplinan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Menurut Komandan Kelas (Dankelas) cara pemantauan yang dilakukan dengan keterlibatannya langsung sebagai komandan kelas dalam membimbing dan mengasuh peserta didik di kelas agar menjadi lebih baik, berdisiplin dan berdedikasi tinggi.

## 2. Pemeriksaan

Pemeriksaan pada dasarnya diarahkan sepenuhnya untuk menghindari adanya kemungkinan penyelewengan atau penyimpangan atas tujuan yang akan dicapai. melalui pemeriksaan diharapkan dapat membantu melaksanakan kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan secara efektif dan efisien. Bahkan, melalui pemeriksaan tercipta suatu aktivitas yang berkaitan erat dengan penentuan atau evaluasi mengenai sejauhmana pelaksanaan kerja sudah dilaksanakan. Pemeriksaan juga dapat mendeteksi sejauhmana penyimpangan yang terjadi dalam pelaksanaan kerja tersebut.

Menurut Komandan Depo Pendidikan Kejuruan (DODIKJUR) Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang mengemukakan ia mengunjungi objek-objek pemeriksaan secara rutin dilakukan maksimal 1 minggu sekali, pemeriksaan ini dilakukan untuk menyesuaikan laporan lisan dan laporan tulisan serta mencocokkan dengan hasil survei di

lapangan apakah sinkron atau tidak dengan pelaksanaan kerja para Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas yang ada. Menurut Kaurum mengemukakan adanya pemeriksaan dan terlibat langsung dalam semua pemeriksaan objek-objek dalam bidang kerja yang dibawah. Menurut Kaurops merupakan kegiatan yang rutin untuk melihat dan survei langsung terhadap objek-objek yang akan diperiksa. Menurut Katimtih: ada mengunjungi objek-objek pemeriksaan, karena dengan mengunjungi tempat pelatihan dan proses pelatihan akan diketahui sejauhmana perkembangan pelatihan yang diberikan kepada peserta didik. Menurut Dankima mengemukakan mengunjungi objek-objek pemeriksaan: pemeriksaan secara langsung terhadap objek-objek yang menjadi tanggungjawab di bagiannya, baik itu catatan laporan, maupun pengecekan di lapangan. Jika ada penyimpangan maka akan dilaporkan kepada Komandan untuk diambil tindakan tepat dalam tindakan kedisiplinan anggota ini. Menurut Dansikes mengemukakan: itu merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk melakukan pemeriksaan-pemeriksaan baik itu kesiapan-kesiapan bawahan dan peralatan serta pelayanan kesehatan yang dilakukan bawahan. Siapa yang tidak melaksanakan tugas dengan baik akan saya tegur dan beri tindakan kedisiplinan. Menurut Dankijar: Pemeriksaan tersebut dan melihat secara langsung bagaimana kinerja bawahan saya dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Menurut Danton mengemukakan: tugasnya terlibat langsung dengan peserta didik dan otomatis dia melakukan pemeriksaan terhadap data-data dan kegiatan yang merela laksanakan dan membaca kepribadian mereka selama dalam asuhan dan



pembinaannya. Menurut Dankelas: ia akan mengunjungi objek-objek pemeriksaan tersebut, karena objek tersebut adalah peserta didik yang menjadi binaan dan asuhan saya sehari-hari pada saat mereka berada di dodikjur ini.

### 3. Evaluasi (Penilaian)

Penilaian terhadap semua kegiatan yang dilakukan bawahan. Evaluasi / penilaian diberikan setelah pimpinan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan. Karena yang dimaksud evaluasi penilaian adalah kegiatan berupa perbandingan antara hasil/prestasi suatu kegiatan dengan standar, rencana atau norma-norma yang telah ditentukan serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana. Penilaian dilakukan berdasarkan hasil pemantauan atau pemeriksaan. Hasil penilaian menjadi pertimbangan untuk penentuan tindak lanjut yang tepat, disamping merupakan umpan balik bagi penyempurnaan rencana kegiatan di waktu yang akan datang.

Menurut Komandan Depo Pendidikan Kejuruan Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang mengemukakan mengenai hal penilaian dilakukan rujukan dari hasil pemantauan atau pemeriksaan atas kinerja Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas ini, karena berdasarkan dari hasil pemantauan atau pemeriksaan ini dapat menyimpulkan sampai dimana kinerja mereka dan hasil penilaian ini akan memberikan *feed back* bagi berbagai pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada, jika terdapat kekurangan atas penilaian atas mereka maka akan diperbaiki baik itu secara individual, sistem kerja, peralatan dan perlengkapan operasional kerja dan lain sebagainya akan lebih ditingkatkan guna meningkatkan kedisiplinan

dan kinerja mereka, sedangkan pelaksanaan kerja yang sudah baik akan dipertahankan bahkan kalau bisa lebih ditingkatkan lagi guna meningkatkan citra Depo Pendidikan Kejuruan (DODIKJUR) Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang.

Menurut Kaurum mengemukakan mengenai hal penilaian dilakukan berdasarkan hasil pemantauan atau pemeriksaan: Evaluasi yang dilakukan berdasarkan pemantauan atau pemeriksaan baik itu laporan data administrasi mereka maupun fakta-fakta yang ada di lapangan. Menurut Kaurops mengemukakan: Selama ini penilaian yang dilakukan kepada bawahan berdasarkan hasil pemantauan dan pemeriksaan, ini lah dasar mengambil keputusan yang sebelumnya sudah saya konsultasikan kepada Komandan Depo Pendidikan Kejuruan (DODIKJUR) Resimen Induk Daerah Militer XII/TPR Kota Singkawang. Menurut Katimtih mengemukakan mengenai hal penilaian dilakukan berdasarkan dari hasil pemantauan atau pemeriksaan rutin yang dilaksanakan yang nantinya akan menjadi bahan rujukan dan konsultasi dengan komandan terhadap disiplin dan kinerja bawahan. Hasil penilaian yang dilakukan terhadap tingkat disiplin dan kinerja bawahan merupakan tolak ukur bagi perbaikan disiplin dan kinerja bawahan dalam memberikan pelatihan kepada peserta didik di masa yang akan datang dan memberikan saran kepada komandan tentang ide-ide dalam mengembangkan program pelatihan yang ada. Menurut Dankima mengemukakan mengenai hal penilaian berdasarkan pemantauan dan pemeriksaan tersebut, bukan hanya berdasarkan pemeriksaan laporan harian maupun bulan saja tapi dia terlibat langsung memantau dan memeriksa di lapangan. Jika ada penyimpangan dari proses

kegiatan maka akan diambil tindakan korektif dan pendisiplinan bagi anggota yang terlibat. Penilaian memberikan manfaatnya sebagai tolak ukur akan peningkatan kinerja dan sekaligus peningkatan disiplin staf, karena bagi kami selaku anggota TNI, kedisiplinan merupakan hal yang urgen sekali dalam pembinaan awal peserta didik TNI. Menurut Dansikes mengemukakan mengenai hal penilaian dilakukan berdasarkan dari hasil pantauan dan pemeriksaan, baik itu laporan-laporan harian maupun observasi langsung di lapangan. Demikian juga disampaikan oleh Dankijar mengemukakan penilaian dilakukan membandingkan pencapaian yang dilakukan bawahan, apakah sesuai dan konsisten sesuai dengan arahan dan prosedur yang ada atau terdapat penyimpangan dalam kinerja, tapi selama ini kinerja baik dan bahkan bisa melebihi standar baku yang ada dan tidak adanya pelanggaran atas norma-norma dan kedisiplinan di dokdikjur selama ini. Penilaian yang dilakukan berdasarkan kedua faktor tersebut dan ini menjadi kesimpulan saya dalam mengambil penilaian. Menurut Danton mengemukakan mengenai hal penilaian dilakukan berdasarkan pemantauan dan pemeriksaan kedua hal tersebut. Demikian juga disampaikan oleh Dankelas mengemukakan penilaian membandingkan prestasi yang dicapai peserta didik dengan standar baku yang ada dan melihat ada atau tidaknya norma dan aturan yang dilanggar oleh peserta didik dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan di dokdikjur ini. Hasil penilaian yang dilakukan berdasarkan pemantauan dan pemeriksaan inilah yang menjadi penilaiannya terhadap peserta didik binaan. Dankelas mengemukakan mengenai penilaian ini akan memberikan gambaran bagi peningkatan kegiatan kerja di

masa depan sehingga hasil lulusan dari pendidikan, pelatihan di dokdikjur ini memiliki kualitas dan kompetensi yang baik.

Demikian juga disampaikan oleh para orang informan bawahan dari Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton jawaban mereka hampir sama mengemukakan: Pengawasan yang terdiri dari pemantauan, pemeriksaan dan penilaian yang dilakukan atasannya karena sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pimpinan dalam memberikan pengarahan dan pembinaan kepada bawahan agar kami lebih baik dan menjadi prajurit yang taat tata tertib/peraturan serta menjalankan tugas dan peran kami menjadi prajurit yang berdisiplin tinggi dan memiliki dedikasi yang tinggi pula.

## **E. PENUTUP**

1. Memantau dalam pengawasan melekat yang dilakukan Komandan Dodikjur, Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas terhadap penerapan kedisiplinan bawahan secara berjenjang dalam atas semua kegiatan yang dilakukan oleh bawahannya seperti seperti memantau sesuai/tidaknya dengan program yang telah ditetapkan, cara pemantauan yang dilaksanakan, melihat ada/tidaknya terjadinya penyimpangan pelaksanaan pekerjaan dilihat dari kebijakan maupun program yang telah ditetapkan dan melihat ada/tidaknya kegiatan konsolidasi dan rekonsiliasi dinilai baik walaupun masih ada penyimpangan yang tergolong kecil terjadi terutama masalah kedisiplinan yang dilakukan para bawahan. Saran sebaiknya lebih ditingkatkan lagi pengawasan melekat pada aspek pemantauan karena masih ada indikasi pelanggaran



terhadap kedisiplinan walaupun itu tergolong dalam persentase kecil

2. Pemeriksaan dalam pengawasan melekat yang dilakukan Komandan Dodikjur, Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas terhadap penerapan kedisiplinan bawahan secara berjenjang dalam hal pemeriksaan terhadap semua kegiatan yang telah dilaksanakan oleh bawahannya baik itu rangkaian tindakan mencari dan mengumpulkan fakta yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pekerjaan, pemeriksaan dapat pula diikuti dengan melakukan kunjungan ke obyek-obyek pemeriksaan masuk dalam penilaian baik walaupun dalam penilaian tersebut masih ditemukan adanya penilaian cukup dan kurang yang dilakukan sebagai kecil personel. Saran sebaiknya mempertahankan bahkan meningkatkan lagi dalam menjalankan kebijakan dan kegiatan program pemeriksaan untuk pengawasan melekat yang dilakukan berjenjang para pimpinan di Dodikjur ini karena tergolong baik dalam pelaksanaannya guna meningkatkan kedisiplinan bawahan yang lebih baik dimasa yang akan datang.
3. Penilaian dalam pengawasan melekat yang dilakukan Komandan Dodikjur, Kaurum, Kaurops, Katimtih, Dankima, Dansikes, Dankijar, Danton dan Dankelas terhadap penerapan kedisiplinan bawahan secara berjenjang dalam hal penilaian terhadap semua kegiatan yang dilakukan bawahan, penilaian diberikan setelah pimpinan menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu kegiatan, perbandingan antara hasil/prestasi suatu kegiatan dengan standar,

rencana atau norma-norma yang telah ditentukan serta menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu rencana, penilaian berdasarkan hasil pemantauan atau pemeriksaan, hasil penilaian menjadi pertimbangan untuk penentuan tindak lanjut yang tepat, disamping merupakan umpan balik bagi penyempurnaan rencana kegiatan di waktu yang akan datang masuk dalam penilaian baik dan objek dalam penilaian tersebut sesuai dengan jawaban yang ada pada wawancara. Saran sebaiknya mempertahankan bahkan meningkatkan kebijakan dan kegiatan evaluasi atau penilaian dalam pengawasan melekat yang dilakukan berjenjang para pimpinan di Dodikjur ini agar lebih objek sehingga bawahan tidak merasa adanya perbedaan yang dilakukan di dalam pelaksanaan dan penerapannya.

## F. REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Griffin Ricky W, *Manajemen*, Jilid 2, Erlangga: Jakarta. 2004.
- Handoko, T. Hani. 2008. *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- , 2005. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. Jakarta : PT Toko Gunung Agung
- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1989 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengawasan
- Keputusan Panglima TNI Nomor KEP/22/VIII/2005 tentang Peraturan Disiplin Prajurit Tentara Nasional Indonesia.*

- Kreitner, Robert. 1992. *Organizational Behavior*. 7<sup>th</sup> ed. McGraw-Hill Inc. New York.
- Lembaga Administrasi Negara, 1996, *Sistem Administrasi Negara*, Jakarta: LAN, Gunung Agung.
- Nasution Mustafa Edwin dan Hardius Usman, 2008, *Proses Penelitian Kuantitatif*, edisi ketiga, cetakan ketiga, Penerbit : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Nawawi Hadari, 1998, *Pengawasan Melekat di Lingkungan Pemerintahan*, Penerbit Airlangga.
- Saydam, Gouzali. 1996, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Human Resources Management) Suatu Pendekatan Mikro*, Jakarta: Djambatan
- Siagian P Sondang, 1999, *Filsafat Administrasi*, Jakarta, PT Gunung Agung.
- Siagian, S. P. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Situmorang, Victor M., dan Jusuf Juhir, 1998. *Aspek Hukum Pengawasan Melekat Dalam Lingkungan Aparatur Pemerintahan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Sugiyono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Edaran Menteri Pemberdayaan Aparatur Negara No. 14 tahun 2006 tentang Petunjuk pelaksanaan Pengawasan Melekat dalam Penyelenggaraan Pemerintah
- Undang Nomor 26 Tahun 1997 tentang Disiplin Prajurit TNI.*



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : M. ANGGARIBUKU  
 NIM / Periode lulus : E 2111108  
 Fakultas/Jurusan : FISIP  
 E-mail address/HP : 085245619393

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa.....\*) pada Program Studi..... Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul \*\*):

PELAKSANAAN PENGAWASAN OKUPASI MELINDUNGKAN  
DISIPLIN PERSONEL TENTARA NASIONAL INDONESIA  
DI DEPO PENYIMPANAN KETURUAN RESIMEN INDAK BARAKA MILITER XII/TAR  
KOTA SINGKARANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- secara *fulltext*
- content* artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
 Pengelola Jurnal .....

DR. ERDI, M.Si  
 NIP.

Dibuat di : PONTIANAK  
 Pada tanggal: 21-6-2013

M. ANGGARIBUKU  
 (P. ANGGARIBUKU)  
 nama terang dan tanda tangan mhs

catatan:

\*tuliskan nama jurnal sesuai prodi masing-masing

setelah mendapat persetujuan dari Pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author).